

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah disajikan dalam BabIV, secara umum terungkap beberapa keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru SD. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan kemampuan profesional guru yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan yang berupa penataran atau pelatihan dirasakan kurang efektif, dimana peserta pelatihan maupun penataran jumlah pesertanya terlalu banyak.
2. Dalam menyamakan persepsi antara Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD terhadap peranannya dalam melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru SD, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar di Sekolah Dasar.
3. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah masih mengalami hambatan, meskipun program pembinaan sudah dibuat sedemikian rupa, hal ini disebabkan para Kepala Sekolah masih enggan untuk masuk ke dalam kelas melihat guru sedang mengajar sehingga kelemahan dan keunggulan para guru tidak dapat diketahui secara pasti.
4. Proses pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagian besar hanya menyinggung tentang kedisiplinan kerja dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.
5. Pembinaan profesional yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD terhadap Kepala Sekolah dan guru belum memadai, hal ini dapat dilihat dari kunjungan Pengawas TK/SD ke sekolah yang hanya 2 kali

dalam sebulan. Menurut semestinya Pengawas 20 hari tiap bulannya ada di lapangan, karena para Pengawas TK/SD di Kabupaten Bandung sangat kurang sehingga kunjungan dalam rangka pembinaan hanya dapat dilaksanakan pergugus yang pesertanya mencapai 50 sampai 60 orang guru.

6. Pembinaan profesional yang dilakukan oleh Pengawas lebih efektif melalui kegiatan KKG, dalam pelaksanaan KKG para Kepala Sekolah dan Pengawas langsung dapat mengamati berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru bahkan ikut memecahkan segala permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas.
7. Pembinaan yang dilakukan Pengawas dengan cara supervisi lengkap yaitu memeriksa kelengkapan administrasi kelas dan mengadakan kunjungan kelas, serta mengadakan pertemuan pribadi dengan guru yang memiliki kelemahan atau mempunyai permasalahan. Aspek-aspek yang dibina berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, kemampuan menjabarkan GBPP/kurikulum ke dalam program Cawu, kemampuan membuat persiapan mengajar, kemampuan mengelola kelas serta kemampuan menggunakan alat bantu mengajar.
8. Sementara itu dari hasil pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah di Kabupaten Bandung terlihat adanya strategi baru dengan memberikan kesempatan kepada guru dalam forum KKG untuk mengemukakan pendapat, memberikan masukan-masukan serta memberikan kritik dan saran kepada para pembina yang ada di tingkat Kecamatan.
9. Begitu pula keunggulan yang ditinjau dari upaya Pengawas TK/SD, dinilai dari sudut proses dan hasil masih ada aspek-aspek tertentu yang dapat dikatakan efektif. Indikasi ini dapat dilihat dari komitmen mereka untuk membina guru. Mereka menyadari bahwa keberhasilan pendidikan di Kabupaten Bandung juga ditentukan oleh guru itu sendiri dalam upaya meningkatkan budaya kinerja guru SD sebagai

sumber daya manusia yang memegang peranan penting dan merupakan kunci pokok terhadap keberhasilan pendidikan.

10. Secara umum disimpulkan bahwa pertumbuhan kemampuan profesional yang dialami para guru bukan semata-mata dari proses pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah. Proses pembinaan yang efektif diarahkan untuk kelancaran pelaksanaan pengajaran. Sampai saat ini target pembinaan yang dilakukan para pengelola pendidikan belum maksimal, meskipun sudah terlihat perubahan menuju ke arah profesional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan tentang pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD dapat dikatakan belum efektif. Dan sejalan dengan kesimpulan di atas maka mempunyai implikasi sebagai berikut di bawah ini :

1. Dalam upaya meningkatkan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD maka persepsi dan pemahaman Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD tentang pembinaan kemampuan profesional guru merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
2. Program pembinaan yang belum jelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menyebabkan tidak optimalnya pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.
3. Komitmen yang bulat dari para Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada SD yang dipimpinnya, dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pembinaan kemampuan profesional guru yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

4. Dengan kunjungan ke sekolah, Pengawas TK/SD yang hanya 1 kali dalam sebulan dianggap pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dipandang belum memadai dan tidak optimal.
5. Menyatukan visi dan misi dari Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD, merupakan prasarat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru yang optimal.
6. Pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah bukan satu-satunya kegiatan yang membuat pertumbuhan kemampuan profesional guru. Pertumbuhan kemampuan guru juga tergantung dari pembinaan pihak lain seperti Kepala Kanin Diknas, Kepala Dinas Pendidikan Nasional dan komitmen guru itu sendiri.

C. Saran

Sejalan dengan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka secara umum penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki kelemahan manajemen pembinaan kemampuan profesional guru SD di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyatakan pendapat yang direkomendasikan sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah dalam upaya mengoptimalkan fungsi pembinaan guru, diharapkan para Kepala Sekolah khususnya di Kabupaten Bandung melakukan koordinasi penyusunan program binaan dengan Kepala Kanin dan Dinas yang mengacu kepada Prinsip kesamaan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Pembinaan yang dilaksanakan oleh para Kepala Sekolah disarankan bahwa materi pembinaan diarahkan pada efektivitas pengajaran, mulai dari penyusunan persiapan mengajar, mengoptimalkan penggunaan berbagai keterampilan mengajar, pendayagunaan

fasilitas serta mendayagunakan siswa dengan berbagai perbedaan potensi yang selalu dijadikan modal untuk dikembangkan ke arah yang diinginkan pendidikan.

3. Kepada Pengawas TK/SD agar menyatukan materi program kerja dengan Kepala Sekolah, terutama memberikan masukan untuk memperdalam aspek pengarahan, motivasi dan monitoring yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan mengajar, seperti tanggung jawab, fungsi dan peran yang dilakukan. Selanjutnya pengarahan tentang pembinaan kemampuan pribadi lain berupa kemantapan dan integritas, berpikir alternatif, adil, jujur, objektif, ulet, tekun bekerja serta bersifat terbuka. Sedangkan program kemampuan profesional di arahkan untuk mampu menguasai bahan pengajaran, pengelolaan kelas, mengelola media serta menilai prestasi belajar mengajar.
4. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD, diupayakan kunjungan ke sekolah frekwensi ditingkatkan dari 2 kali sebulan menjadi 5 kali sebulan sehingga Pengawas TK/SD dapat melaksanakan kegiatan pembinaan, secara berkesinambungan dan dapat mengoptimalkan pembinaan kemampuan profesional guru.
5. Diperlukan upaya penyadaran yang intensif berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan kemampuan profesional guru akan pentingnya kualitas guru SD. Hal tersebut karena semakin tinggi kesadaran kolektif tentang perlunya pembinaan kemampuan profesional guru dapat menumbuhkembangkan komitmen dan tanggung jawab pembinaan guru SD untuk memprioritaskan implementasi pembinaan seefektif mungkin. Dalam rangka ini, pihak pemerintah dalam hal ini Depdiknas atau Depdagri pada tingkat I dan II, perlu meningkatkan koordinasi yang proporsional dan intensif yang didasarkan pada orientasi tujuan yang sama, yakni meningkatkan profesional guru. Tanpa adanya koordinasi kedua pihak akan mengakibatkan terjadinya inkoordinasi program pembinaan yang

dapat menghasilkan upaya pembinaan profesional guru yang dilakukan kurang efektif.

6. Pembinaan kemampuan profesional guru hendaknya diselenggarakan berdasarkan pada kebutuhan dasar yang dirasakan guru itu sendiri. Pendekatan pembinaan guru dari bawah ke atas merupakan cara strategis untuk diterapkan. Suara guru tentang apa yang diperlukan dan bagaimana cara memenuhinya perlu didengarkan atau dipertimbangkan. Sedangkan pendekatan pembinaan dari atas ke bawah sudah saatnya direformulasikan dan dimodifikasi bentuk dan mekanismenya, sehingga sesuai dengan kebutuhan pembinaan kemampuan profesional yang dirasakan guru itu sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan pembinaan yang efektif.
7. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di Sekolah Dasar tidak terlepas dari cara guru itu bekerja. Oleh karena itu budaya kinerja memegang peranan penting, sebab baik tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh para siswa dan masyarakat sebagai pemakai lulusan, maka budaya kinerja harus dilaksanakan secara optimal dan hasil dari pembinaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD harus betul-betul dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.
8. Bagi para pengelola pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku kerja guru dalam proses pembelajaran yang pada dasarnya berorientasi pada tujuan, artinya perilaku guru dalam melaksanakan PBM harus didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan dan harus selalu diamati, diawasi serta diarahkan, sehingga perilaku guru dalam kehidupan pembelajaran tidak bertentangan dengan norma-norma atau nilai dan segala ketentuan yang ada dalam kurikulum.